

**STUDY TENTANG PENGARUH PEMBINAAN MENTAL AGAMA
TERHADAP PENINGKATAN AKHLAQL KARIMAH PRAJURIT ABRI
MAKOREM 084/BHASKARA JAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata
satu (S-1) Dalam Ilmu Ushuluddin



Oleh :

NURUL MUNTASYIROH

Nrp. 0690. 10.174

FAKULTAS USHULUDDIN SURABAYA

1996

PERNYATAAN PERSETUJUAN
S K R I P S I
STUDY TENTANG PENGARUH PEMBINAAN
MENTAL AGAMA TERHADAP PENINGKATAN AKHLAQUL KARIMAH
PRAJURIT ABRI MAKOREM 084/BHASKARA JAYA

Oleh :

NURUL MUNTASYIROH

0690 10 174


Sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan dalam ujian
majlis munaqasah, guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana (S₁) dalam ilmu
Ushuluddin jurusan Perbandingan Agama


Surabaya, 13 Juli 1996

Mengetahui

Kajur Perbandingan Agama

Pembimbing,


DRS. MAHMUD MANAN, MA.


DRS. H. MUHSIN MANAF

Nip. : 150 177 773

Nip. : 150 017 078

PENGESAHAN


Skripsi ini telah disidangkan dan dipertahankan didepan sidang Majelis Munaqasah dan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S₁) dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Perb. Agama

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 25 Juli 1996

Mengesahkan



Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Ampel Surabaya


DRS. H. ARTANI HASBI
Nip. 150 063 984




DEWAN PENGUJI

1. DRS. H. MUHSIN MANAF (Ketua)
Nip. 150 017 078

2. DRS. K A R T A M (Sekretaris)
Nip. 150 035 187

3. DRS. H.M. ACHYAR (Anggota)
Nip. 150 186 637

4. DRA. H. ZAITUNAH (Anggota)
Nip. 150 185 438

yang ditugaskan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana sabda dari Rasulullah :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang utama, budi yang tinggi".¹

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang merupakan konsekuensi dari peradaban manusia menuju modernisasi yang dilahirkan dari negara-negara barat akan tetapi tidak semuanya membawa kemajuan bagi manusia, terutama dalam hal *akhlaqul karimah*. Namun dibalik itu semua, kekuarng siapan manusia sebagai anggota masyarakat didalam menerima perubahan dari peradaban manusia tersebut akan membawa dampak negatif bagi manusia itu sendiri.

Hal seperti itu diungkapkan oleh A. Manan Ar., dalam bukunya *Mahasiswa Islam Dalam Kemelut Abad Modern* dinyatakan sebagai berikut :

"Kebudayaan yang datangnya dari teknologi modern tidaklah semuanya negatif, tetapi secara garis besarnya agaknya dapat dikatakan bahwa manfaatnya lebih kecil dari pada mudlaratnya, hal seperti ini tidak hanya merasuki kota-kota besar di Indonesia, tetapi juga telah menjalar ke pelosok-pelosok desa."²

1. Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad I*, Al-Maktabah, Al-Islam Beirut, tt., hal. 132.

2. A. Manan AR., *Mahasiswa Islam dalam Kemelut Abad Modern*, Proyek Pembinaan Kemahasiswaa Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, Jakarta, 1983, hal. 7.

laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan mengecewakan atau mengembirakan, menyenangkan dan sebagainya.⁶

Adapun kata agama menurut Prof. Dr. Soegarda Poewagawatja HAH Harahap, dalam Eksiklopedia Pendidikan menyatakan

Agama adalah suatu kepercayaan yang dianu oleh manusia dalam usahanya mencari hakekat dari hidupnya dan yang mengajarkan kepadanya tentang hubungan dengan Tuhan, tentang hakekat dan maksud dari segala sesuatu yang ada.⁷

Jadi dalam hal ini, yang dimaksud dengan pembinaan Mental (BINTAL) agama adalah upaya manusia untuk mewujudkan suatu kondisi sosial yang sesuai dengan ajaran agama yang telah disyariatkan Tuhan yang berisikan perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya tercermin dalam tingkah laku, sikap dan moral untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam pembinaan mental agama disini adalah berisikan ajaran-ajaran Islam, yang terbatas pada ajaran akhlak dengan menggunakan metode ceramah ajaran Islam sebagai *treatment* terhadap prajurit ABRI dalam peningkatan akhlakul karimah di Makorem 084/

6. Zakiah darajat, *Pendidikan Agama Dalam pembinaan Mental*, cetakan keempat, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hal. 38 - 39.

7. Soegarda Poerbawa Katja, *Ensiklopedia Pendidikan*, edisi kedua, cetakan ketiga, Gunung Agung, Jakarta, 1982, hal. 8

55

tanggung hanya mungkin apabila penghayatan terhadap essensi bekerja dengan segala kemuliannya dikajikan sebagai pokok kajian bagi setiap Muslim.

Dengan kata lain, bahwa akhlak yang paling tepat hubungannya dengan ethos kerja adalah sikap mental yang selalu siap untuk melakukan pekerjaan untuk meraih prestasi sebagai amal saleh. Penghargaan Islam atas hasil karya dan upaya manusia untuk bekerja ditempatkan pada dimensi yang sangat tinggi, bahkan identik dengan syukur atas nikmat Tuhan yang telah diberikan kepada kita.

Membudayakan ethos kerja pada pribadi Muslim sebagai sikap Mental harus didasari atas :

1. Bekerja harus dipandang sebagai suatu amanah, sehingga dalam melaksanakan pekerjaan ada semacam kerinduan dan tujuan yang ingin dicapai semaksimal mungkin.
2. Adanya semacam rasa kebahagiaan melaksanakan pekerjaan. Karena berarti telah melaksanakan amanah Tuhan.
3. Menumbuhkan kreativitas untuk mengembangkan dan memperkaya serta memperluas berbagai kegiatan dan aktivitas, sehingga semakin menambah terlaksananya amah Tuhan oleh dirinya.
4. Adanya perasaan malu apabila pekerjaannya tidak dilaksanakan dengan baik. Sebab hal ini merupakan bentuk penghianatan terhadap amanah Tuhan.

STRUKTUR ORGANISASI KOREM 084 /BJ.

Eselon Pimpinan

D A N

Eselon Pembantu Pimpinan

S T A F

SINTEL

SIOPS

SIPERS

SILOG

SITER

SISOSPOL

S E T U M

Eselon Pelaksana

KI MA

KI HUB

PULLAHTA

Eselon-
Badan Pelaksana

J A S

B I N T A L

P E N

I N T E L

K O D I K

